

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO  
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA  
BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013-2017**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:  
**ANISA NUR RAHMAH**  
**NIM. 1423203131**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Nur Rahmah  
NIM : 1423203131  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Program Studi : Ekonomi Syari'ah  
Judul Skripsi :

**“Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas  
(Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
Karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 04 Juli 2018

Saya yang Menyatakan,



**Anisa Nur Rahmah**  
NIM. 1423203131



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**  
Skripsi Berjudul


**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO  
TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSETS) PADA  
BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013-2017**

Yang disusun oleh Saudari **Anisa Nur Rahmah** NIM. 1423203131 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu**, tanggal **01 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

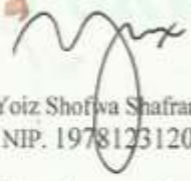
Ketua Sidang/Penguji

  
Drs. Atabik, M.Ag.  
NIP. 196512051993031004

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Dewi Lela Hilyatin, SE., M.S.I.  
NIP. 198511122009122007

Pembimbing/Penguji

  
Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.  
NIP. 197812312008012027

Purwokerto, Agustus 2018  
Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan,

  
Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.  
NIP. 19680403 199403 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto  
di-  
Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Anisa Nur Rahmah NIM. 1423203131 yang berjudul:

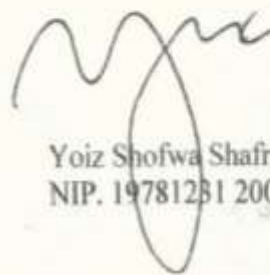
**“Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas  
(Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (.S.E.).

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 04 Juli 2018

Pembimbing,



Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si  
NIP. 19781231 200801 2 027

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO TERHADAP  
PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK SYARIAH  
MANDIRI TAHUN 2013-2017**

**Anisa Nur Rahmah**

NIM 1423203131

E-mail: anisarahmah06@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan sehari-hari. Peranan bank dapat dikatakan sebagai kemajuan perekonomian suatu Negara karena keberadaan semakin maju suatu Negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA penting bagi bank karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Variabel FDR menunjukkan bahwa FDR memiliki arah yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas (ROA).

***Influence Analysis of CAR, FDR, NPF, and BOPO to the Profitability (Return On Assets) in Bank Syariah Mandiri Year 2013-2017***

**Anisa Nur Rahmah**

NIM 1423203131

E-mail: anisarahmah06@gmail.com

*Sharia Economics Departement Islamic Economics and business Faculty  
State Institute on Islamic Studies Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Banks are partners in order to meet all the daily financial needs. The role of banks can be said as the economic progress of a country because of the existence of an advanced country, the greater the role of banks in controlling the state. Profitability is the bank's ability to generate profits effectively and efficiently. One of the indicators used to measure profitability is ROA. ROA is important for banks because Return on Asset (ROA) is used to measure the effectiveness of a company in generating profits by utilizing its assets.*

*This research was aimed at examining the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and Operating Expenses per Operating Income (BOPO). During the period of observation, data were normally distributed. Based on multicollinearity, heteroscedasticity, normality, and autocorrelation tests, deviation of classical assumptions of variables were not found. It shows that the available data were qualified to be examined with multiple linear regression model.*

*The result of this study using t-test show that the CAR variable did not indicate significant impact on profitability (ROA). FDR variable showed a significant positive effect on profitability (ROA). While variable NPF and BOPO had a significant negative effect on profitability (ROA). The result of this study using F-test show that the CAR, FDR, NPF, and BOPO variables together have a significant effect on profitability (ROA).*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses per Operating Income (BOPO), and Profitability (ROA).*

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٢٠٠)

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”

(Q.S Ali ‘Imran : 200)



IAIN PURWOKERTO

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur, dengan segenap cinta dan ketulusan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Mbah penulis (Mbah Sri Surastri) tercinta yang selalu memberikan doa dan motivasi serta dukungan dalam setiap langkah penulis.
2. Bapak Ibu penulis (Bapak Yusuf Ridho Harsono, S.H. dan Ibu Ratnasari, S.H.) tercinta yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doanya serta selalu memberi motivasi dan dukungan yang besar kepada penulis.
3. Adik penulis Rian Adi Nugroho dan Darmawan Adi Saputra beserta seluruh keluarga terimakasih atas iringan doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.



**IAIN PURWOKERTO**



## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta'marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jiyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan apada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

## B. Vokal Pendek

◌َ	fathah	Ditulis	a
◌ِ	kasrah	Ditulis	i
◌ُ	d'ammah	Ditulis	u

## C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya'mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya'mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

## D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

## E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
-------	---------	----------------

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكركم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**F. Kata Sandang Alif + Lam**

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوالفروض	ditulis	<i>zawi al- furūd</i>
أهلالسنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, penulis panjatkan hanya kepada Allah atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017*.

Dengan terselesaikannya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.Si., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Ahmad Dahlan, M.S.I., Penasehat Akademik Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih saya ungkapkan dalam doa atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan

bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat lingkungan dari Allah SAW. Aamiin.

9. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Bapak Yusuf Ridho Harsono, S.H., Bapak penulis tercinta yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayang, doa juga pengorbanan yang tiada henti-hentinya untuk penulis.
11. Keluarga besar Mbah Sri Surastri yang senantiasa memberikan cinta, doa dan semangat.
12. Teman-teman seperjuangan ES-D Angkatan 2014 yang selalu memberikan doa, cinta, keceriaan dan motivasi, kalian semua Istimewa.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua partisipasi serta sumbangan pikir yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, marilah senantiasa berikhtiar dan memohon kepada Allah SWT agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu berada di jalan yang diridhoi-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 04 Juli 2018

Penulis,



Anisa Nur Rahmah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	10

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Landasan Teori	
1. Bank Syariah.....	12
2. Analisis Rasio Keuangan.....	13
3. Profitabilitas Bank.....	14
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	19

5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	23
6. <i>Non Performing Financing</i> .....	26
7. Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pemikiran Teoritis	
1. Pengaruh CAR Terhadap ROA.....	32
2. Pengaruh FDR Terhadap ROA.....	33
3. Pengaruh NPF Terhadap ROA.....	33
4. Pengaruh BOPO Terhadap ROA.....	34
5. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Secara Simultan Terhadap ROA.....	35
D. Hipotesis.....	37
E. Landasan Teologis.....	38

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Variabel dan Indikator Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Sumber Data.....	45
F. Metode Pengumpulan Data.....	46
G. Analisis Data.....	46

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri	
1. Sejarah Bank Syariah Mandiri.....	53
2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri.....	55
3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri.....	56
4. Produk Bank Syariah Mandiri.....	57
B. Analisis Data dan Hasil penelitian	
1. Regresi Linier Berganda.....	71



2. Uji Asumsi Klasik.....	72
3. Pengujian Hipotesis.....	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pengaruh CAR Terhadap ROA.....	79
2. Pengaruh FDR Terhadap ROA.....	80
3. Pengaruh NPF Terhadap ROA.....	81
4. Pengaruh BOPO Terhadap ROA.....	82
5. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Secara Simultan Terhadap ROA.....	84

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perkembangan CAR, FDR, NPF, BOPO dan ROA, 6
Tabel 2	Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Assets</i> , 19
Tabel 3	Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> , 23
Tabel 4	Kriteria Penetapan Peringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i> , 26
Tabel 5	Kriteria Penetapan Peringkat <i>Non Performing Financing</i> , 27
Tabel 6	Kriteria Penetapan Peringkat BOPO, 28
Tabel 7	Penelitian Terdahulu, 28
Tabel 8	Variabel dan Indikator, 43
Tabel 9	Hasil Regresi Linier Berganda, 70
Tabel 10	Hasil Uji Multikolinieritas, 72
Tabel 11	Hasil Uji Autokorelasi, 75
Tabel 12	Hasil Uji t Statistik, 76
Tabel 13	Hasil Uji F Statistik, 77
Tabel 14	Hasil Koefisien Determinasi, 78

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Berpikir, 37  
Gambar 2 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri, 55  
Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas, 73  
Gambar 4 Hasil Uji Normalitas, 74



## DAFTAR SINGKATAN

CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
BOPO	: Biaya Operasional Pendapatan Operasional
ROA	: <i>Return On Asset</i>



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Laporan Triwulan I Tahun 2013 sampai Triwulan IV Tahun 2017
- Lampiran 2 :Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 3 :Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 4 :Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5 :Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 6 :Hasil Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 7 :Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 :Surat Mengikuti SeminarProposal
- Lampiran 9 ;Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 10 :Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 11 :Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 :Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 13 :Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 14 :Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 15 :Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 :Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 17 :Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 :Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 19 :Sertifikat PPL
- Lampiran 20 :Sertifikat KKN
- Lampiran 21 :Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan sehari-hari. Peranan bank dapat dikatakan sebagai kemajuan perekonomian suatu Negara karena keberadaan semakin maju suatu Negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara. Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Menurut *General Secretariat of the Organization of the Islamic Conference* (OIC), Bank Islam adalah institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syariah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan.<sup>2</sup> Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah.<sup>3</sup>

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan di tengah krisis perekonomian yang semakin parah. Pada semester kedua tahun 2008 krisis kembali menerpa dunia. Krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat akhirnya merambat ke Negara-negara lainnya dan meluas menjadi krisis ekonomi secara global. *International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada tahun 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Perlambatan ini tentu saja pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional, pada akhirnya akan berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), Hlm. 9.

<sup>2</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm.

<sup>3</sup>Ahmad Dahlan, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm. 99.

perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global merupakan salah satu alasan mengapa bank syariah dapat bertahan.<sup>4</sup>

Kinerja perbankan syariah Indonesia pada tahun 2012 yang menggembirakan berdampak positif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia, terutama perbankan syariah. Menurut statistik perbankan syariah tahun 2012 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia secara nasional volume usaha perbankan syariah yang terdiri atas total *asset*, total dana pihak ketiga, dan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah meningkat. Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK.<sup>5</sup>

Bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Hal ini dapat melihat tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.<sup>6</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA penting bagi bank karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang

---

<sup>4</sup>Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013, Hlm. 1.

<sup>5</sup><http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> diakses pada Hari Senin, 22 Mei 2017 Pukul 10.37.

<sup>6</sup>Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, Walisongo, Volume 19 No. 1, Mei 2011, Hlm. 49.

dimilikinya.<sup>7</sup> Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.<sup>8</sup> Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan *asset*. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.<sup>9</sup>

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (*Return On Assets*), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>10</sup>

Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indicator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).<sup>11</sup> Dalam ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.<sup>12</sup> Apabila bank memiliki modal yang cukup dalam menyerap kerugian, maka semakin besar

---

<sup>7</sup>Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol.4 No.1, 2016, Hlm. 154.

<sup>8</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 118-119.

<sup>9</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 866.

<sup>10</sup>Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 971.

<sup>11</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 140.

<sup>12</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Hlm. 144.



kemungkinan bank dalam menghasilkan keuntungan.<sup>13</sup> Semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.<sup>14</sup>

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.<sup>15</sup> Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.<sup>16</sup>

Fungsi bank dalam melakukan pemberian kredit maka akan mempunyai risiko yaitu, berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan risiko kredit. Kredit yang bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya. Risiko kredit tercermin dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF).<sup>17</sup> Rasio *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat

---

<sup>13</sup>Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 971.

<sup>14</sup>Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)", Hlm. 2.

<sup>15</sup>Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 116.

<sup>16</sup>Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 972.

<sup>17</sup>Made Ria Aggreni dan Made Sadha Suardhika, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, volume 9.1, 2014, hlm. 29.

sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank.<sup>18</sup> Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA karena pendapatan laba perusahaan kecil.<sup>19</sup>

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil.<sup>20</sup> Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil.<sup>21</sup>

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang

---

<sup>18</sup>Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 971.

<sup>19</sup>Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)", Hlm. 2.

<sup>20</sup>Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 972.

<sup>21</sup>Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)", Hlm. 3.

mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.<sup>22</sup>

**Tabel 1**  
**Perkembangan CAR, FDR, NPF, BOPO, dan ROA**  
**Bank Syariah Mandiri di Indonesia Tahun 2013-2017**

Tahun		Variabel (%)				
		ROA	CAR	FDR	NPF	BOPO
2013	I	2,56	15,23	95,61	1,55	69,24
	II	1,79	14,16	94,22	1,10	81,63
	III	1,51	14,33	91,29	1,59	87,53
	IV	1,53	14,10	89,37	2,29	84,03
2014	I	1,77	14,83	90,34	2,65	81,99
	II	0,66	14,86	89,91	3,90	93,03
	III	0,80	15,53	85,68	4,23	93,02
	IV	-0,04	14,12	81,92	4,29	100,60
2015	I	0,44	11,35	81,45	4,44	95,92
	II	0,55	11,97	85,01	4,70	96,16
	III	0,42	11,84	84,49	4,34	97,41
	IV	0,56	12,85	81,99	4,05	94,78
2016	I	0,56	13,39	80,16	4,32	94,44
	II	0,62	13,69	82,31	3,74	93,76
	III	0,60	13,50	80,40	3,63	93,93
	IV	0,59	14,01	79,19	3,13	94,12
2017	I	0,60	14,40	77,75	3,16	93,82
	II	0,59	14,37	80,03	3,23	93,89
	III	0,56	14,92	78,29	3,12	94,22
	IV	0,59	15,89	77,66	2,71	94,44

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator CAR pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2013 Triwulan I-II CAR mengalami penurunan sebesar 1,07 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,77 persen. Pada periode tahun 2013 Triwulan II-III CAR mengalami peningkatan sebesar 0,17 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,23 persen. Pada periode tahun 2013 Triwulan III-IV CAR mengalami penurunan sebesar 0,23 persen, sedangkan ROA mengalami

<sup>22</sup> [www.syahiahmandiri.co.id](http://www.syahiahmandiri.co.id) diakses pada Hari Kamis, 1 Maret 2018 Pukul 12.20.

peningkatan sebesar 0,02 persen. Pada periode tahun 2013 Triwulan IV- tahun 2014 Triwulan I CAR mengalami peningkatan sebesar 0,73 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen. Pada periode tahun 2014 Triwulan I-II CAR mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,11 persen. Pada periode tahun 2014 Triwulan II-III CAR mengalami peningkatan sebesar 0,67 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,14 persen. Pada periode tahun 2016 Triwulan III-IV CAR mengalami peningkatan sebesar 0,51 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Pada periode tahun 2017 Triwulan II-III CAR mengalami peningkatan sebesar 0,55 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara CAR dengan ROA. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan CAR naik, maka ROA akan meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator FDR pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2013 Triwulan III-IV FDR mengalami penurunan sebesar 1,92 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen. Pada periode tahun 2014 Triwulan II-III FDR mengalami penurunan sebesar 4,23 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen. Pada periode tahun 2014 Triwulan III-IV FDR mengalami penurunan sebesar 3,76 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,84 persen. Pada periode tahun 2014 Triwulan IV- tahun 2015 Triwulan I FDR mengalami penurunan sebesar 0,47 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,40 persen. Pada periode tahun 2016 Triwulan IV- tahun 2017 Triwulan I FDR mengalami penurunan sebesar 1,44 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara FDR dengan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika FDR naik maka ROA ikut naik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator NPF pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2013 Triwulan I-II NPF mengalami penurunan sebesar 0,45 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,77 persen. Pada periode tahun 2013 Triwulan III-IV NPF mengalami peningkatan sebesar 0,7 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen. Pada periode tahun 2014 Triwulan II-III NPF mengalami peningkatan sebesar 0,33 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,14 persen. Pada periode tahun 2015 Triwulan II-III NPF mengalami penurunan sebesar 0,36 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,13 persen. Pada periode tahun 2016 Triwulan II-III NPF mengalami penurunan sebesar 0,11 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen. Pada periode tahun 2015 Triwulan II-III NPF mengalami penurunan sebesar 0,11 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara NPF dengan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika NPF naik maka ROA turun. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator BOPO pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015 triwulan I-II BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen. Pada periode tahun 2017 triwulan III-IV BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,22 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara BOPO dengan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika BOPO naik maka ROA turun. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ketidak konsistenan hubungan CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas (*Return on Assets*), menjadi suatu masalah yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada periode tahun 2013-2017 berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
3. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
5. Apakah CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* secara parsial terhadap profitabilitas.

4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan terhadap profitabilitas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari Penelitian dan penulisan mengenai pengaruh hubungan CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan kepada seluruh perbankan syariah di Indonesia.
2. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang perbankan syariah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas perbankan syariah.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini akan disusun sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan alat analisis yang direncanakan akan dipakai dalam penelitian ini.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian data, dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini adalah rangkaian terakhir penulisan yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Bank Syariah

Di Indonesia, bank Islam dikenal dengan bank syariah yaitu lembaga keuangan, perusahaan yang berdiri dari berbagai sumber daya ekonomi dan manajemen dalam memproduksi barang atau jasa. Berarti bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah.<sup>23</sup>

Menurut Sudarsono Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat.

Menurut Muhammad Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam.<sup>24</sup>

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan

---

<sup>23</sup>Ahmad Dahlan, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm. 99.

<sup>24</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm.

menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>25</sup>

## 2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Alat analisis ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.<sup>26</sup>

Menurut James C Van Horne, Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.<sup>27</sup>

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan anantara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan.<sup>28</sup>

Hingga saat ini analisi rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional, jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Perbandingan Internal adalah analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

---

<sup>25</sup>Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hlm. 49.

<sup>26</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, ( Yogyakarta: Andi, 2011), Hlm. 85.

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), Hlm. 105.

<sup>28</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, ( Yogyakarta: Andi, 2011), Hlm. 85.

- b. Perbandingan Eksternal adalah analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industry pada suatu titik yang sama.<sup>29</sup>

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Jenis-jenis rasio keuangan bank, yaitu:

- a. Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio aktivitas adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya.
- c. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.
- d. Rasio biaya adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.<sup>30</sup>

### 3. Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak

---

<sup>29</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 252.

<sup>30</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hlm. 147-150.

menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rentable.<sup>31</sup>

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan pengukuran dari rasio profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.<sup>32</sup>

Rasio profitabilitas bank ada dua rasio yang meliputi: *Profit Margin* dan *Return on Asset*. *Profit Margin* adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Sedangkan *Return on Asset* adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>33</sup> Menurut Slamet Riyadi, rasio profitabilitas digolongkan menjadi dua, yaitu: pertama, *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti), rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan dan kedua, *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>34</sup> Namun dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* sebagai variabel dependennya. ROA penting bagi bank karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

---

<sup>31</sup>Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No. 2, Oktober 2015 Hlm. 6.

<sup>32</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), Hlm. 196.

<sup>33</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hlm. 149.

<sup>34</sup>Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia", *Walisongo*, Mei 2011, Volume 19, No. 1, Hlm. 55.

dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.<sup>35</sup> Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.<sup>36</sup>

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami.<sup>37</sup>

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi.<sup>38</sup> Untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ketentuan dalam Pasal 2 dan Pasal 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor: VIXPB/2011 menetapkan penanaman dan/atau penyediaan dana Bank Umum Syariah dan UUS wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip syariah dan wajib menilai, memantau, dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas

---

<sup>35</sup>Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol.4 No.1, 2016, Hlm. 154.

<sup>36</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 118-119.

<sup>37</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 257.

<sup>38</sup>Ibid., Hlm. 345-346.

aktiva senantiasa dalam keadaan lancar. Penilaian kualitas aktiva dimaksud dilakukan terhadap Aktiva Produktif dan Aktiva Nonproduktif. Aktiva Produktif adalah penanaman dana Bank Umum Syariah dan UUS, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk berikut:

- a. Pembiayaan, yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi jualbeli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*, transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.
- b. Surat Berharga Syariah (SBS), yaitu surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadanasyariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.
- c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), yaitu surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.
- d. Penyertaan modal, yaitu penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat berharga yang dapat dikonversi menjadi saham (*convertible bonds*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank memiliki

atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.

- e. Penyertaan Modal Sementara, yaitu penyertaan modal Bank Umum Syariah dan UUS, antara lain berupa pembelian saham dan/ atau konversi Pembiayaan menjadi saham dalam perusahaan nasabah untuk mengatasi kegagalan penyaluran dana dan/atau piutang dalam jangka waktu tertentu sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia.
- f. Penempatan pada Bank Umum Syariah dan UUS lain, yaitu penanaman dana pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan/atau BPRS antara lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, pembiayaan, dan/ atau bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.
- g. Transaksi Rekening Administratif, yaitu komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/ *endosemen*, *irrevocable Letter of Credit* (L/C) yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka *standby* L/C dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.
- h. Bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Sementara itu, Aktiva Nonproduktif adalah aset Bank Umum Syariah dan UUS selain Aktiva Produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk berikut:

- a. Agunan yang Diambil Alih (AYDA), yaitu sebagian atau seluruh agunan yang dibeli Bank Umum Syariah dan UUS, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan, berdasarkan penyerahan sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan pemberian kuasa untuk menjual dari pemilik agunan, dengan kewajiban untuk dicairkan kembali.

- b. Properti Terbengkalai
- c. Rekening Antarkantor dan *Suspense Account*.

Rekening antarkantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. *Suspenses account* adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklasifikasikan dalam akun yang seharusnya.<sup>39</sup>

**Tabel 2 : Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Assets***

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

#### 4. *Capital Adequacy Ratio*

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan bank yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio*(CAR).<sup>40</sup> *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal

<sup>39</sup>Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), Hlm. 181-183.

<sup>40</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 140



yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.<sup>41</sup> Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah maupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. Aktiva tertimbang menurut risiko adalah faktor pembagi dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut.<sup>42</sup> Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku Standar CAR secara internasional, yaitu sesuai standar Bank for International Settlement (BIS) Internasional dan sejak sejak September 1995, otoritas moneter di Indonesia menetapkan ketentuan Indonesia CAR.<sup>43</sup> BIS menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Hlm. 121.

<sup>42</sup>Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 63.

<sup>43</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 251-253.

<sup>44</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 142.

Penerapan aturan tersebut merupakan kelanjutan aturan sebelumnya yang hanya mewajibkan CAR minimal 8%. Untuk meningkatkan kinerja dan memerhatikan prinsip kehati-hatian, otoritas moneter berusaha meningkatkan kewajiban CAR. Akan tetapi sebelum aturan tersebut secara lengkap dilaksanakan, Indonesia mengalami krisis ekonomi pada akhir tahun 1990-an sehingga sebagian besar bank di Indonesia mengalami kerugian yang mengakibatkan menyusutnya modal bank. Akibat krisis ini, bank sulit sekali memenuhi minimum CAR, sehingga Bank Indonesia menetapkan kebijakan bahwa bank yang CAR-nya 4% atau lebih sudah bisa dipandang sebagai bank yang cukup sehat.<sup>45</sup>

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono, CAR merupakan perbandingan antara *equity capital* dan aktiva *total loans* dan *securities*.<sup>46</sup>

Menurut Mulyono, modal bank terdiri atas modal inti dan modal perlengkap:

- a. Modal inti, terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah perhitungan pajak. Modal inti dapat berupa:
  - 1) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
  - 2) Agio saham, selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
  - 3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dan harga jual apabila saham tersebut dijual.

---

<sup>45</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 253-254.

<sup>46</sup>*Ibid.*, Hlm. 342.

- 4) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penghasilan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham/ rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian/ anggaran dasar masing-masing bank.
  - 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS/ Rapat Anggota.
  - 6) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
  - 7) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota.
  - 8) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.
- b. Modal perlengkap, yaitu modal yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi. Modal perlengkap dapat berupa:
- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari dirjen pajak
  - 2) Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian dari keseluruhan aktiva produktif.
  - 3) Modal pinjaman, yaitu utang yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

- 4) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
- a) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
  - b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
  - c) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
  - d) Minimal berjangka waktu 5 tahun.
  - e) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
  - f) Hak tagihan jika terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).<sup>47</sup>

**Tabel 3:** Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6,5\%$

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

## 5. *Financing to Deposit Ratio*

Salah satu indikator tingkat kerawanan suatu bank, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan sebagaimana tercantum pada sisi aktiva. Sedangkan sebagai indikator simpanan adalah giro, deposito, tabungan yang masing-masing tercatum pada sisi pasiva neraca. Tujuan perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah untuk mengetahui dan

<sup>47</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 342-343.

mengevaluasi seberapa jauh sebuah bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atas kegiatan usahanya.<sup>48</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.<sup>49</sup>

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Bank Indonesia membatasi rasio antara pembiayaan dibandingkan dengan simpanan masyarakat bank yang bersangkutan. Berdasarkan Paket Kebijakan 29 Mei 1993, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dibatasi hanya samapai dengan 110%.<sup>50</sup>

Dengan ditetapkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka bank syariah tidak boleh gegabah dalam menyalurkan pembiayaan dengan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau bertujuan untuk secepatnya membesarkan jumlah asetnya, bilamana dilakukan akan membahayakan bagi kelangsungan hidup bank syariah, yang ada akhirnya akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dan nasabah investor.<sup>51</sup> Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

---

<sup>48</sup>Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), Hlm. 86.

<sup>49</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Hlm. 116-117.

<sup>50</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 256.

<sup>51</sup>Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 66.

Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Di perbankan, pertentangan kepentingan antara likuiditas dan profitabilitas selalu timbul. Artinya, apabila bank mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian akan dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*). Ini berarti upaya pencapaian rentabilitas (profitabilitas) akan berkurang. Sebaliknya, jika ingin mempertinggi rentabilitas maka sebagian cadangan tunai untuk likuiditas terpakai oleh usaha bank melalui pembayaran, sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum. Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari, dimana berupa penjagaan semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (misalnya, uang tunai kas, tabungan, deposito, dangiro pada bank syariah/antar-aset bank) yang dapat digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap hari.<sup>52</sup>

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 85%. Akan tetapi, batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau batas aman untuk FDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hlm. 136.

<sup>53</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 345.

**Tabel 4:** Kriteria Penetapan Peringkat *Financing to Deposit Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

## 6. *Non Performing Financing*

Kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tergantung pada kerja, yang salah satu indikator utamanya adalah kualitas dari penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah akan baik. Seagala kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>54</sup>

Tanggung jawab bank syariah lebih berat ketika dibandingkan pembiayaan yang telah disetujui oleh bank syariah dan dinikmati oleh nasabah pada saat dana tersebut belum dicururkan ke tangan nasabah. Untuk menghindari kegagalan pembiayaan maka bank syariah harus melakukan pembinaan dan *regular monitoring*.<sup>55</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi,

---

<sup>54</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 175.

<sup>55</sup>Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 101.

menunjukkan bahwa bank tersebut tidak professional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.<sup>56</sup> Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan KL, D, M}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pembiayaan KL = Pembiayaan Kurang Lancar

Pembiayaan D = Pembiayaan Diragukan

Pembiayaan M = Pembiayaan Macet

**Tabel 5:** Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Financing*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

## 7. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar

<sup>56</sup> Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic* Vol.2. No. 1 Juli 2016, Hlm. 34.



bisa mencapai efisien yang maksimal.<sup>57</sup> Besar nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 6:** Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO ≤ 83%
2	Sehat	83% < BOPO ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < BOPO ≤ 87%
4	Kurang Sehat	87% < BOPO ≤ 89%
5	Tidak Sehat	BOPO > 89%

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

## B. Penelitian Terdahulu

Mengkaji hasil penelitian terdahulu adalah mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu:

**Tabel 7:** Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto (2015), "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia", <sup>58</sup>	a. VECM jangka pendek: Variabel BOPO dan FDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. b. VECM jangka	Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri Periode penelitian 2013-2017. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.

<sup>57</sup>Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol.4 No.1, 2016, Hlm. 167.

<sup>58</sup>Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No. 2, Oktober 2015.

		panjang: Variabel BOPO, NPF dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas BMI. Hanya variabel CAR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas BMI.	
2.	Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014), “Pengaruh Inflasi, BI Rate, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012” <sup>59</sup>	Variabel CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel BI <i>rate</i> dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian 2013-2017.
3.	Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika (2014), “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas” <sup>60</sup>	Variabel DPK dan CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Variabel NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas	Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian 2013-2017.
4.	Edhi Satriyo,	Variabel Suku Bunga,	Variabel CAR, FDR,

<sup>59</sup> Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2014, Volume 2, Nomor 3.

<sup>60</sup> Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, volume 9.1, 2014.

	Wibowo, dan M.Syaichu (2013), “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” <sup>61</sup>	Inflasi, CAR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hanya variabel BOPO yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA	NPF, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian 2013-2017.
5.	Pupik Damayanti (2012), “Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan Deposit, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan <i>Go Public</i> di Indonesia Tahun 2005-2009” <sup>62</sup>	Variabel CAR dan SIZE berpengaruh positif terhadap ROA Variabel Pertumbuhan deposit dan LDR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian 2013-2017.
6.	Dhian Dayinta Pratiwi (2012), “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)” <sup>63</sup>	Variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian 2013-2017.

<sup>61</sup>Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013.

<sup>62</sup> Pupik Damayanti, “Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2005-2009”, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapanm*, 2012, Volume 3, Nomor 2.

<sup>63</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)”, *Skripsi Universitas Diponegoro*, 2012.

7.	Bambang Agus Pramuka (2010), "Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah." <sup>64</sup>	variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian 2013-2017.
8.	Adi Setiawan (2009), "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pasang Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)" <sup>65</sup>	Variabel inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR, Pangsa Pasar dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel NPF, BOPO, dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian 2013-2017.
9.	Diana Puspitasari (2009), "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA" <sup>66</sup>	Variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Tahun penelitian 2013-2017.
10.	Budi Ponco (2008), "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM	Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel

<sup>64</sup> Bambang Agus Pramuka, "Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sektor Publik*, 2010, Volume 7, Nomor 1.

<sup>65</sup> Adi Setiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pasang Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)", *Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro*, 2009.

<sup>66</sup> Diana Puspitasari, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)", *Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro*, 2009.

	dan LDR Terhadap ROA” <sup>67</sup>	Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.	dependen. Objek Penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian 2013-2017.
--	-------------------------------------	--	---

Sumber: Data diolah

### C. Kerangka Pemikiran Teoritis

#### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Menurut Hesti Werdaningtyas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.<sup>68</sup>

Teori ini didukung oleh penelitian Budi Ponco (2008), Diana Puspitasari (2009), Adi Setiawan (2009), Pupik Damayanti (2012), Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika (2014), serta Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Apabila CAR naik maka profitabilitas juga akan naik.

IAIN PURWOKERTO

<sup>67</sup>Budi Ponco, “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)”, *Tesis Universitas Diponegoro*, 2008.

<sup>68</sup>Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013, Hlm. 4.

## **2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Assets***

Salah satu fungsi perusahaan perbankan sebagai lembaga intermediasi adalah menyalurkan pembiayaan kepada nasabah/masyarakat yang membutuhkan dana tambahan untuk melakukan ekspansi usaha. Untuk mengetahui berapa besar pembiayaan yang disalurkan dengan memanfaatkan dana yang dihimpun dapat menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio*.<sup>69</sup>

Menurut Sukarno dan Syaichu menjelaskan semakin tinggi FDR, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, maka dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio*(FDR) naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.<sup>70</sup>

Teori ini didukung oleh penelitian Budi Ponco (2008), Diana Puspitasari (2009), Adi Setiawan (2009), Bambang Agus Pramuka (2010), dan Dhian Dayinta Pratiwi (2012) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Apabila FDR naik maka profitabilitas juga akan naik.

## **3. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Assets***

Menurut Suhada, NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan

---

<sup>69</sup>Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 975.

<sup>70</sup>Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 975.

mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.<sup>71</sup> Sehingga jika *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return on Assets* (ROA) perbankan turun, dan sebaliknya sebaliknya jika *Non Performing Financing* (NPF) turun maka *Return on Assets* (ROA) perbankan naik.

Teori ini didukung oleh penelitian Budi Ponco (2008), Diana Puspitasari (2009), Adi Setiawan (2009), Bambang Agus Pramuka (2010), Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika (2014), Fathya Khaira dan Edy Suprpto (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Apabila NPF naik maka profitabilitas juga akan turun.

#### **4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets**

Menurut Suhada, Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil.<sup>72</sup> Sehingga jika Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) naik maka *Return on Assets* (ROA) perbankan

---

<sup>71</sup>Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013, Hlm. 4.

<sup>72</sup>Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013, Hlm. 4.

turun, dan sebaliknya jika Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) turun maka *Return on Assets* (ROA) perbankan naik.

Teori ini didukung oleh penelitian Budi Ponco (2008), Diana Puspitasari (2009), Adi Setiawan (2009), Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Edy Satriyo, Wibowo, dan M. Syaichu (2013), Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014), serta Fathya Khaira dan Edy Suprpto (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Apabila BOPO naik maka profitabilitas juga akan turun.

##### **5. Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Secara Simultan Terhadap *Return On Assets***

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya.<sup>73</sup> Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (*Return on Assets*), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>74</sup>

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi,

---

<sup>73</sup>Slamet Riyadi dan Agung Ylianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Accounting Analysis Journal*, 2014, Vol. 3 Nomor 4, Hlm. 468.

<sup>74</sup>Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 971.



mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka (ROA) pendapatan bank akan semakin meningkat.

*Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi laba/ keuntungan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.<sup>75</sup>

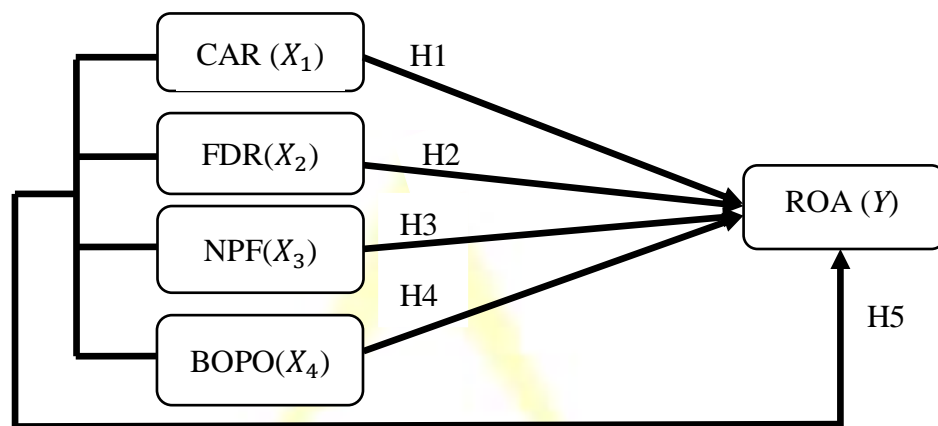
Teori ini didukung oleh penelitian Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno yang menyatakan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) bank.

---

<sup>75</sup>Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)", Hlm. 5-7.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*). Dari uraian penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang ada sehingga dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 1: Kerangka Berpikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.<sup>76</sup> Dari uraian gambar kerangka pemikiran teoritis di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Diduga CAR tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROA.  
 $H_1$ : Diduga CAR ada pengaruh secara parsial terhadap ROA.
2.  $H_0$ : Diduga FDR tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROA.  
 $H_1$ : Diduga FDR ada pengaruh secara parsial terhadap ROA.
3.  $H_0$ : Diduga NPF tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROA.  
 $H_1$ : Diduga NPF ada pengaruh secara parsial terhadap ROA.
4.  $H_0$ : Diduga BOPO tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROA.  
 $H_1$ : Diduga BOPO ada pengaruh secara parsial terhadap ROA.

<sup>76</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 31.

5.  $H_0$ : Diduga CAR, FDR, NPF, dan BOPO tidak ada pengaruh secara simultan terhadap ROA.

$H_1$ : Diduga CAR, FDR, NPF, dan BOPO ada pengaruh secara simultan terhadap ROA.

#### E. Landasan Teologis

Ada dua unsur yang selalu melekat pada setiap investasi yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Dua unsur tersebut selalu mempunyai hubungan yang searah, semakin tinggi risiko investasi semakin besar peluang hasil yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil risiko, semakin kecil pula peluang hasil yang akan diperolehnya.

Investor tidak dapat dipisahkan dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, tetapi selalu penuh dengan kepastian. Investor harus membuat perkiraan dan prediksi yang tepat dalam perencanaannya. Untuk membuat prediksi yang tepat, investor perlu pengetahuan tertentu untuk menganalisis data-data ekonomi keuangan masa sekarang dan masa yang akan datang. Atas dasar keputusan investasi yang penuh dengan ketidakpastian ini dan belum tentu sesuai dengan keinginan yang diharapkan, maka sering menimbulkan risiko yang dialami oleh investor dalam berinvestasi.<sup>77</sup>

Risiko tingkat pengembalian modal bersumber dari ketidakpastian dalam keuntungan yang diperoleh bank Islam atas asset mereka. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan tak tercapainya ekspektasi pemilik rekening investasi terhadap sisi liabilitas. Semakin besar perbedaan, semakin besar risiko tingkat pengembalian modal. Risiko tingkat pengembalian bank Islam memiliki investasi campuran berbasis *mark-up* dan ekuitas, maka ketidakpastian ini menjadi lebih tinggi dan pengembalian simpanan dalam bank Islam diperkirakan tetapi tidak

---

<sup>77</sup>Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 177

disepakati dimuka. Pengembalian atas beberapa investasi, yaitu yang didasarkan pada kemitraan ekuitas oleh bank Islam, belum dapat diketahui secara akurat sampai akhir periode investasi. Bank Islam harus menunggu hasil investasi mereka untuk menentukan level pengembalian/ keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang atau pemilik rekening investasi. Apabila sepanjang periode ini, level hasil umum atau perkiraan tingkat pengembalian di pasar berubah, maka investor bisa jadi mengharapkan hasil yang sama dari bank.<sup>78</sup>

Sebuah jual beli yang mengandung unsur ketidaktahuan atau ketidakpastian antara dua pihak yang bertransaksi, atau jual beli sesuatu yang objek akad tidak diyakini dapat diserahkan, disebut jual beli *gharar*. *Gharar* secara etimologi berarti kekhawatiran atau risiko, dan *gharar* juga berarti menghadapi suatu kecelakaan, kerugian, dan kebinasaan.<sup>79</sup> Allah melarang mengambil dan memakan harta sesamanya dengan cara yang bathil kecuali dengan tukar menukar yang saling suka (*ridha*), seperti telah disebutkan dalam Al-qur'an Surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ مُرْحِمًا (٢٩)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Dalam Al-qur'an sendiri tidak dijelaskan larangan praktik *gharar*, tetapi dapat diqiyaskan dari ayat tersebut yang melarang umat manusia

---

<sup>78</sup>Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 295-296.

<sup>79</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 25.

melaksanakan akad yang merugikan salah satu pihak. Dan *gharar* merupakan akad yang merugikan salah satu pihak yang berakad.<sup>80</sup>



---

<sup>80</sup>Achmad Hijri Lidinillah, "Praktik Gharar Pada Hubungan Bisnis UMKM-Eksporir Furniture Di Jepara", *JESST* Vol. 2 No. 2 Februari 2015, Hlm. 113-114.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>81</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return on Asset* (ROA).

#### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri yang beralamat di Wisma Mandiri 1 Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia. Bank Syariah Mandiri adalah unit bisnis yang dibentuk oleh Bank Mandiri guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan berbasis syariah. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 Oktober 2017 sampai 3 Desember 2017.

#### **C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen terhadap profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah

---

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 7.

a. Profitabilitas (*Return on Asset*)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>82</sup>

*Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan aktiva bank untuk memperoleh keuntungan. Nilai yang digunakan laba sebelum pajak pada perhitungan yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan total aktiva pada neraca. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>83</sup> Untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah

a. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan

<sup>82</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm.

<sup>83</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm.

lain-lain.<sup>84</sup> Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

b. *Financing to Deposit Ratio*

*Financing to Deposit Ratio*, yang menggambarkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan.<sup>85</sup> Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

c. *Non Performing Financing*

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank.<sup>86</sup> Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan KL, D, M}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi

<sup>84</sup>Ibid., Hlm. 121.

<sup>85</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 167.

<sup>86</sup>Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 971.



bermasalah juga semakin kecil.<sup>87</sup> Besar nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 8**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Capital Adequacy Ratio (X<sub>1</sub>)</i>	Salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank sudah memadai atau belum.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Inti</li> <li>• Modal Pelengkap</li> <li>• Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.</li> </ul>	Rasio
<i>Financing To Deposit Ratio (X<sub>2</sub>)</i>	Rasio ini digunakan untuk menilai risiko likuiditas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Pembiayaan</li> <li>• Total Dana Pihak Ketiga.</li> </ul>	Rasio
<i>Non Performing Financing (X<sub>3</sub>)</i>	Rasio ini digunakan untuk menilai risiko kredit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan Kurang Lancar</li> <li>• Pembiayaan Diragukan</li> <li>• Pembiayaan Macet</li> <li>• Total Pembiayaan</li> </ul>	Rasio
Beban Operasional Pendapatan Operasional (X <sub>4</sub> )	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Operasional</li> <li>• Pendapatan Operasional</li> </ul>	Rasio
<i>Return on Assets (Y)</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Sebelum Pajak</li> <li>• Total Aset.</li> </ul>	Rasio

<sup>87</sup>Linda Widyaningrum dan Dina Fitrissia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 972.

	secara keseluruhan.		
--	---------------------	--	--

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>88</sup> Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster sampling*, yakni teknik sampling daerah untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.<sup>89</sup> Pemilihan sampel dengan *cluster sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel berupa laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun terakhir yang paling dekat dengan tahun penelitian. Sampel penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017 sesuai dengan asumsi atau kriteria yang ditentukan penelitian ini. Kriteria tersebut adalah pada tahun 2013-2017 terjadi penyimpangan pada ketidaksesuaian dengan teori yang ada dengan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>90</sup>

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data yang diperlukan dalam penelitian

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 80.

<sup>89</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 95.

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 137.

ini adalah data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan lainnya yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) pada periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017.

2. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri yang berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2013-2017. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka seperti, mengumpulkan data berupa literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **G. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data adalah proses yang merici usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema

---

<sup>91</sup>Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 58.

dan hipotesis itu.<sup>92</sup> Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS setelah semua data-data ini terkumpul maka selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan uji hipotesis.

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu independent variabel terhadap dependent variabel.<sup>93</sup> Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*). Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*Return On Assets*)

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio*

$X_2$  = *Financing to Deposit Ratio*

$X_3$  = *Non Performing Financing*

$X_4$  = Beban Operasional Pendapatan Operasional

$\alpha$  = *Konstanta*

e = Error

$\beta_1$  = Koefisien regresi 1

$\beta_2$  = Koefisien regresi 2

$\beta_3$  = Koefisien regresi 3

$\beta_4$  = Koefisien regresi 4<sup>94</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis regresi linier, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan regresi berdasarkan asumsi klasik untuk

<sup>92</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 29.

<sup>93</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2009), hlm. 99.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 6.

mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Metode pengambilan keputusannya, yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>95</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>96</sup> Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot dengan bantuan *software* SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak, baik di bagian atas nol atau di bagian bawah 0 dari sumbu vertical atau sumbu Y, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas dalam model regresi.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup>Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), Hlm. 67.

<sup>96</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 179.

<sup>97</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hlm. 70.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>98</sup>

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya menggunakan Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel penjelas. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW lebih besar daripada batas atas (*upper bound, U*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (*lower bound, L*), koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Artinya ada autokorelasi positif.

---

<sup>98</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 181.

- 3) Bila nilai DW terletak di antara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.<sup>99</sup>

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian *hipotesis* adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.<sup>100</sup>

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terkait. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat pada tingkat signifikansi yang dipilih.

Langkah-langkah pengujiannya adalah :

Hipotesis yang diuji adalah:

1)  $H_0: \beta_i = 0$

Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2)  $H_0: \beta_i \neq 0$

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- 3) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5%.

- 4) Menentukan nilai t, untuk menghitung nilai digunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsiliasikan dengan  $t_{tabel}$

$r =$  korelasi parsial yang ditemukan

<sup>99</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2007), hlm. 90-91.

<sup>100</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 31.

$n$  = jumlah sampel.

5) Menentukan  $t$  variabel (nilai kritis)

Dengan tingkat signifikansi adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sedangkan *degree of freedom* ( $df$ ) sebesar  $n-2$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel maka akan diperoleh nilai  $t$ -tabel.<sup>101</sup>

6) Kriteria pengujian

- a)  $H_0$  diterima jika  $Sig\ t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $0,05 \leq$  nilai probabilitas.
- b)  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $0,05 \geq$  nilai probabilitas.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujiannya menggunakan rumus yaitu:

Langkah-langkah pengujiannya membuat hipotesis, hipotesis yang diuji adalah:

1)  $H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$

Artinya secara bersama sama semua variabel bebas (X) berpengaruh tidak terhadap variabel terikat (Y).

2)  $H_0 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$

Artinya secara bersama sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3) Menghitung nilai F

Untuk menghitung nilai F, digunakan rumus:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k)}$$

Keterangan:

$$SSR = \text{sum of square due to regression} = \sum (\hat{Y}_1 - y)$$

$$SSE = \text{sum of squares error} = \sum (y - \hat{Y}_1)^2$$

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 187.



N = jumlah observasi

k = jumlah parameter (termasuk intercept) dalam model

MSR = *mean squares due to regression*

MSE = *mean of square due to error*.<sup>102</sup>

4) Menentukan nilai kritis (F-tabel)

Dengan tingkat signifikansi adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sedangkan *degree of freedom* (df) pembilang sebesar k-2 dan df untuk penyebut sebesar n-k dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel maka akan diperoleh nilai F-tabel.

5) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $0,05 \leq$  nilai probabilitas.

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $0,05 \geq$  nilai probabilitas.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2007), hlm.83.

<sup>103</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2007), hlm.82.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

##### 1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997 yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang di dominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Bank Susila Bakti (BSB) berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri

(Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti (BSB).

Sebagai tindak lanjut keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha Bank Susila Bakti (BSB) berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha Bank Susila Bakti (BSB) menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara

idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>104</sup>

## 2. Visi dan Misi Bank Syari'ah Mandiri

### a. Visi

Untuk mencapai rencana jangka panjang, Bank Syariah Mandiri telah menetapkan Visi yang baru, yaitu:

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

1. Untuk Nasabah (Bank terpercaya memberikan produk dan layanan yang terbaik)

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

2. Untuk Pegawai (Profesionalisme, integritas dan *team work*)

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanahsekaligus berkarir profesional.

3. Untuk Investor (Laba tumbuh dan berkelanjutan)

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

### b. Misi

Sejalan dengan visi yang baru, Bank Syariah Mandiri juga menyempurnakan Misi sebelumnya. Misi Bank Syariah Mandiri yang baru adalah sebagai berikut:

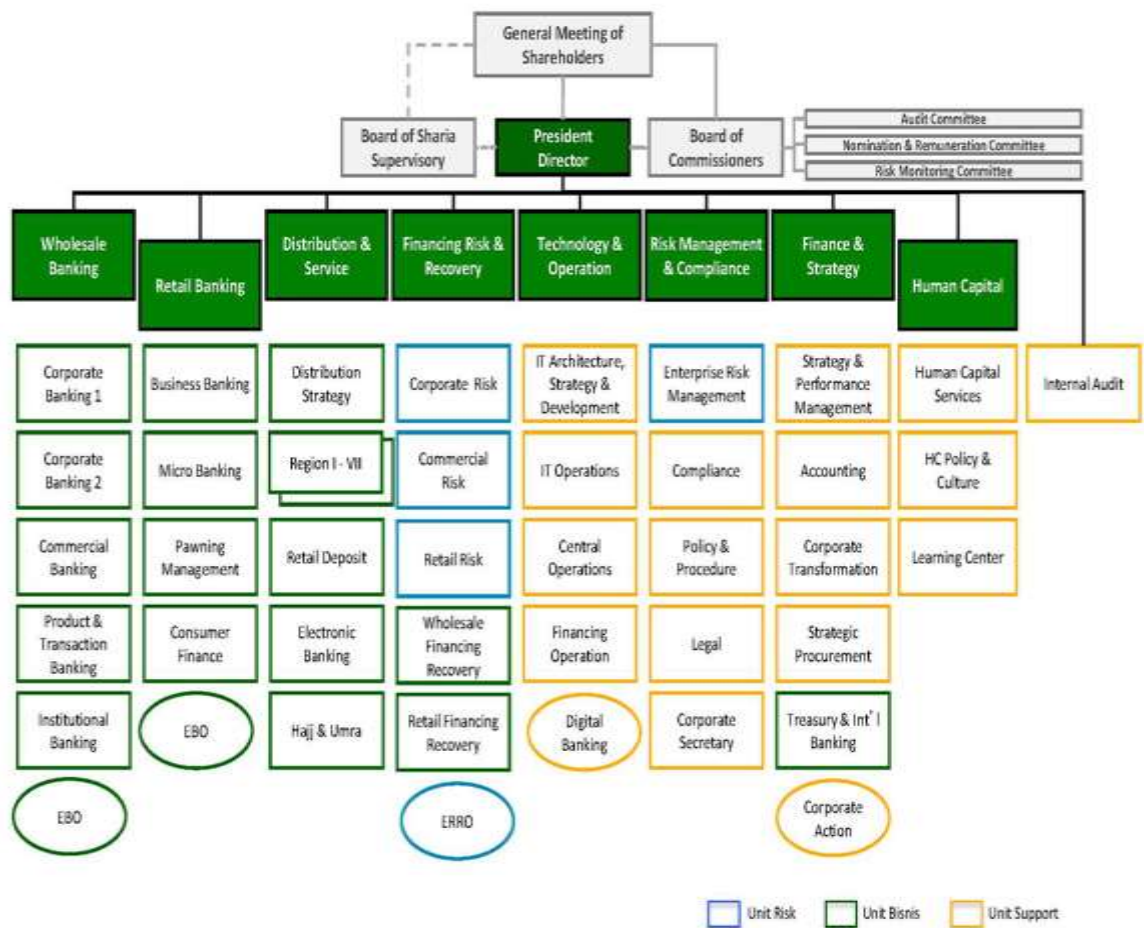
1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

---

<sup>104</sup> Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2017, Hlm. 55.

4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>105</sup>

### 3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



**Gambar 2 : Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri<sup>106</sup>**

<sup>105</sup> Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2017, Hlm. 71.

#### 4. Produk Bank Syariah mandiri

Produk/Jasa BSM dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa sebagai berikut:

##### a. Produk Pendanaan

###### 1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad Mudharabah Mutlaqah yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

###### 2) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka dengan nisbah bagi hasil berjenjang dan kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

###### 3) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

###### 4) BSM Tabungan Maburr

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

###### 5) BSM Tabungan Maburr Junior

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah untuk anak.

###### 6) BSM Tabungan Dolar

Tabungan dalam mata uang Dolar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

###### 7) BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)

---

<sup>106</sup>Ibid., Hlm. 66.

Tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

8) BSM Tabungan Perusahaan

Tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki institusi/perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

9) BSM Tabungan Kurban

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

10) BSM Tabungan Pensiun

Tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

11) BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

12) BSM Deposito

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

13) BSM Deposito Valas

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

14) BSM Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip wadiah yad adh-dhamanah.

15) BSM Giro Valas

Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip wadiah yad adh-dhamanah.

16) BSM *Giro Singapore Dollar*

Simpanan dalam mata uang *dollar* Singapore yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip wadiah yad adh-dhamanah.

17) BSM *Giro Euro*

Simpanan dalam mata uang *Euro* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip wadiah yad adh-dhamanah.

b. Produk Pembiayaan

1) BSM Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan atas seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

2) BSM Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, yaitu dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

3) BSM Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat



dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

4) BSM Pembiayaan Talangan Haji

Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.

5) BSM Pembiayaan Istishna

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema Istishna adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek istishna). Masa angsurannya melebihi periode pengadaan barang (*goods in process*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

6) Pembiayaan dengan Skema IMBT (Ijarah Muntahiyah Bittamliik)

Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamliik adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara bank dan nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiridengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

7) Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah *off Balance Sheet*

Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah *off Balance Sheet* adalah penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah. Bank bertindak sebagai agen (*channelling agent*), sehingga bank tidak menanggung risiko.

8) BSM *Customer Network Financing*

*BSM Customer Network Financing* (BSM-CNF) adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah (agen, dealer, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/inventory barang dari rekanan (ATPM, produsen/distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan bank.

9) BSM Pembiayaan Resi Gudang

BSM Pembiayaan Resi Gudang adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen.

10) PKPA

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

11) BSM Implan

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/anggota Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif).

12) BSM Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer dengan sistem murabahah.

13) BSM Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS

Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

14) BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak

Pembiayaan BSM Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak adalah pembiayaan berdasarkan prinsip dengan dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Perumahan Rakyat yang diterbitkan oleh bank pelaksana yang beroperasi secara syariah kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak yang dibeli dari orang perseorangan dan/atau badan hukum.

15) BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB

Pembiayaan Griya BSM Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank (PUMP-KB) adalah pembiayaan dengan dukungan pendanaan yang diberikan BPJS Ketenagakerjaan kepada BSM untuk pemilikan atau pembelian rumah kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan.

16) BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah

Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan benefit berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat meng-cover total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kukupan *debt to service ratio* nasabah.

17) BSM Pensiun

Pembiayaan BSM Pensiun adalah pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan dalam rangka memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk menjembatani kebutuhan para pensiunan.

18) BSM Alat Kedokteran

Pembiayaan BSM Alat Kedokteran adalah pembiayaan untuk pembelian barang modal atau peralatan penunjang kerja di bidang kedokteran.

19) BSM Oto

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor berupa mobil baru dan bekas.

20) BSM Eduka

Pembiayaan BSM Eduka adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.

21) Pembiayaan Dana Berputar

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

22) Pembiayaan Umrah

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad ijarah.

23) Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri

Pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (*cash collateral*) yaitu pemilik dana (*investor*) memberikan batasan kepada bank mengenai tempat, cara, dan objek investasinya.

24) BSM Pembiayaan Warung Mikro

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan usaha dan multiguna dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp100 Juta dengan akad murabahah dan ijarah

25) BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB)

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem murabahah

## 26) Gadai Emas BSM

Pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat

## 27) Cicil Emas BSM

Pembiayaan kepemilikan emas dengan cara cicilan/angsuran.

### c. Produk Layanan

#### 1) BSM Card

Merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima maupun ATM MEPS (Malaysia). BSM Card juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di merchant-merchant yang menggunakan EDC Bank Mandiri atau Prima Debit (BCA).

#### 2) BSM ATM

Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh BSM. BSM ATM dapat digunakan oleh nasabah BSM, nasabah bank anggota Prima, nasabah bank anggota ATM Bersama, dan nasabah anggota Bancard (Malaysia).

#### 3) BSM CALL 14040

Layanan perbankan melalui telepon dengan nomor akses 14040 atau 021 2953 4040, yang dapat digunakan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.

#### 4) BSM *Mobile Banking*

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

#### 5) BSM *Mobile Banking Multiplatform*

Merupakan saluran distribusi yang dimiliki oleh BSM untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah dengan menggunakan teknologi GPRS/EDGE/3G/BIS dan WIFI melalui smartphone. Platform smartphone yang dapat digunakan yaitu BB, Android, IOS dan Symbian.

6) *BSM Net Banking*

Merupakan fasilitas layanan bank yang dapat digunakan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet menggunakan komputer/smartphone.

7) *BSM Notifikasi*

Layanan untuk memberikan informasi segera dari setiap mutasi transaksi nasabah sesuai dengan jenis transaksi yang didaftarkan oleh nasabah yang dikirimkan melalui media SMS atau email.

8) *MBP (Multi Bank Payment)*

Merupakan layanan untuk mempermudah pembayaran kepada institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non-bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM bank manapun.

9) *BPI (BSM Pembayaran Institusi)*

Merupakan layanan pembayaran yang terhubung ke institusi secara *real time on line*.

10) *BPR Host to Host*

Merupakan bentuk kerjasama BSM dengan BPR/BPRS yang memungkinkan nasabah BPR/BPRS untuk mempunyai kartu ATM yang dapat digunakan di ATM BSM, ATM BM, ATMBersama dan ATM Prima.

11) *BSM E-Money*

Merupakan kartu Prabayar berbasis smart card yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan BSM

12) *BSM Payment Point*

Merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan pada pihak ketiga (listrik, telepon) pembelian voucher listrik Prabayar, ponsel Prabayar (Simpati, IM3, XL) dan pascabayar Indosat IM2, pembayaran premi Asuransi Takaful, dan pembayaran tiket Garuda Indonesia. Layanan *payment point* dapat dilakukan dengan setoran uang kas atau debet rekening.

13) PPBA (Pembayaran melalui menu Pemindahbukuan di ATM)

Merupakan layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non-bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM.

14) *BSM Pooling Fund*

Merupakan fasilitas yang disediakan oleh Bank yang memudahkan nasabah untuk mengatur atau mengelola dana di setiap rekening yang dimiliki nasabah secara otomatis sesuai keinginan nasabah.

15) *BSM Jual Beli Valas*

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.

16) *BSM Bank Garansi*

Janji tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, yaitu bank menyatakan sanggup memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak ketiga dimaksud apabila pada suatu waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhi kewajibannya.

17) *BSM Electronic Payroll*

Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah, aman, dan fleksibel.

18) BSM SKBDN

Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen (untuk saat ini khusus BSM dengan BSM).

19) BSM *Letter of Credit*

Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau ordernya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

20) BSM *Transfer Western Union*

Jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik).

21) BSM Kliring

Penagihan warkat bank lain yang lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

22) BSM Inkaso



Penagihan warkat bank lain yang lokasi bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

23) BSM *Intercity Clearing*

Jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

24) BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Jasa transfer uang valuta rupiah antarbank, baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara real time.

25) Transfer Dalam Kota (LLG)

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.

26) Transfer D.U.I.T. (Dana Untuk Indonesia Tercinta)

Jasa pengiriman uang dari luar negeri ke Indonesia. Saat ini, BSM bekerjasama dengan mitra BSM di Malaysia, Singapura, dan Hong Kong

27) BSM Pajak Online

Memberikan kemudahan kepada wajib pajak untuk membayar kewajiban pajak (bukan dalam rangkapembayaran pajak impor) secara otomatis dengan mendebet rekening atau secara tunai.

28) BSM Pajak Impor

Memberikan kemudahan kepada importir untuk membayar pajak barang dalam rangka impor secara online sebagai syarat untuk mengeluarkan barangnya dari gudang kantor bea dan cukai.

29) BSM Referensi Bank

Surat Keterangan yang diterbitkan oleh BSM atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

30) BSM *Standing Order*

Fasilitas kemudahan yang diberikan BSM kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya, nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

31) BSM Transfer Valas

Transfer valas terdiri atas:

- Transfer ke luar yaitu pengiriman valas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri.
- Transfer masuk yaitu pengiriman valas dari nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri ke nasabah BSM.

32) BSM Sistem Pembayaran *Off Line*

Sistem pembayaran BSM secara *off line* dapat digunakan oleh institusi yang memiliki pelanggan banyak untuk melakukan pembayaran dari pelanggan institusi di seluruh konter BSM.

33) Sukuk Negara Ritel

BSM sebagai Agen Penjual di Pasar Perdana, menawarkan produk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang bersifat ritel atau yang dikenal dengan istilah Sukuk Negara Ritel. Sukuk Negara Ritel adalah Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri. Penunjukan BSM sebagai Agen Penjual Sukuk Negara Ritel ditetapkan oleh

Pemerintah. Produk Sukuk Negara Ritel yang ditawarkan oleh BSM adalah sebagai berikut:

- a) Sukuk Negara Ritel Seri SR-001  
Telah jatuh tempo pada 25 Februari 2012
- b) Sukuk Negara Ritel Seri SR-002  
Telah jatuh tempo pada 10 Februari 2013
- c) Sukuk Negara Ritel Seri SR-003  
Telah jatuh tempo pada 23 Februari 2014
- d) Sukuk Negara Ritel Seri SR-004  
Tanggal Jatuh Tempo 21 September 2015.
- e) Sukuk Negara Ritel Seri SR-005  
Tanggal Jatuh Tempo 27 Februari 2016
- f) Sukuk Negara Ritel Seri SR-006  
Tanggal Jatuh Tempo 5 Maret 2017

#### 34) Reksadana

BSM telah terdaftar sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) berdasarkan Surat Tanda Terdaftar Nomor: 25/BL/STTD/APERD/2007 dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tanggal 24 April 2007.

Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Reksa Dana dapat berbentuk Perseroan Tertutup atau Terbuka dan Kontrak Investasi Kolektif. Bentuk hukum Reksa Dana yang dipasarkan melalui BSM adalah Kontrak Investasi Kolektif. Adapun produk Reksa Dana yang ditawarkan melalui BSM adalah sebagai berikut:

- a) Reksa Dana Mandiri Investa Syariah Berimbang (MISB)

Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Campuran (*balanced fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi dalam portofolio Efek Saham Syariah, Efek Pasar Uang Syariah, dan Obligasi Syariah.

b) Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah (MITRASyariah)

Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam portofolio Efek Saham Syariah.

c) Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah (BNPP PS)

Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT BNP Paribas Investment Partners, jenis Reksa Dana Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam portofolio Efek Saham Syariah.<sup>107</sup>

## B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

### 1. Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) terhadap ROA dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

---

<sup>107</sup>Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2017, Hlm. 60-65.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.240	1.075		5.806	.000
CAR (X <sub>1</sub> )	-.018	.021	-.035	-.873	.396
FDR (X <sub>2</sub> )	.016	.006	.143	2.594	.020
NPF (X <sub>3</sub> )	-.080	.035	-.135	-2.306	.036
BOPO (X <sub>4</sub> )	-.068	.006	-.780	-10.671	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

**Tabel 9 : Hasil Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,240 - 0,018X_1 + 0,016X_2 - 0,080X_3 - 0,068X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*Return On Assets*)

X<sub>1</sub> = *Capital Adequacy Ratio*

X<sub>2</sub> = *Financing to Deposit Ratio*

X<sub>3</sub> = *Non Performing Financing*

X<sub>4</sub> = *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

e = *Error*

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,240, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 6,240 apabila variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) tidak mengalami perubahan atau konstan. Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertanda negatif sebesar -0,018 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu nilai pada CAR, maka akan menurunkan sebesar 0,018 ROA. Rasio *Financing to Deposit Rasio* (FDR) bertanda positif sebesar 0,016 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu nilai pada FDR akan memberikan kenaikan sebesar 0,016 ROA.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) bernilai negatif sebesar  $-0,080$  menyatakan bahwa setiap peningkatan NPF adalah sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan sebesar  $0,080$  ROA. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai negatif sebesar  $-0,068$  menyatakan bahwa setiap peningkatan BOPO adalah sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan sebesar  $0,068$  ROA.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis regresi linier, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan regresi berdasarkan asumsi klasik untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

### e. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Metode pengambilan keputusannya, yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari  $0,1$  dan VIF kurang dari  $10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>108</sup> Uji Multikolinieritas terlihat dalam tabel :

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR (X <sub>1</sub> )	.682	1.466
	FDR (X <sub>2</sub> )	.356	2.808
	NPF (X <sub>3</sub> )	.315	3.178

<sup>108</sup>Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), Hlm. 67.

BOPO ( $X_4$ )	.202	4.961
----------------	------	-------

a. Dependent Variable: ROA (Y)

**Tabel 10** : Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

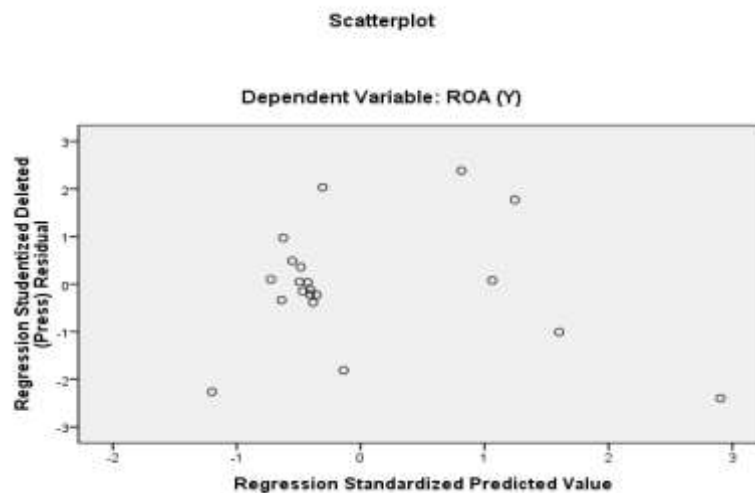
- 1) Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar  $1,466 < 10$ , sedangkan nilai Tolerance sebesar  $0,682 > 0,1$ . Sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel FDR sebesar  $2,808 < 10$ , sedangkan nilai Tolerance sebesar  $0,356 > 0,1$ . Sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel NPF sebesar  $3,178 < 10$ , sedangkan nilai Tolerance sebesar  $0,315 > 0,1$ . Sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 4) Nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar  $4,961 < 10$ , sedangkan nilai Tolerance sebesar  $0,202 > 0,1$ . Sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

f. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot dengan bantuan *software* SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak, baik di bagian atas nol atau di bagian bawah 0 dari sumbu vertical atau sumbu Y, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.<sup>109</sup> Dari gambar grafik scatterplot dibawah ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik yang terdapat dalam grafik tersebut tersebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik

<sup>109</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hlm. 70.

tersebut berada diatas dan dibawah angka pada sumbu Y.



**Gambar 3 :** Hasil Uji Heteroskedastisitas

g. Uji Normalitas

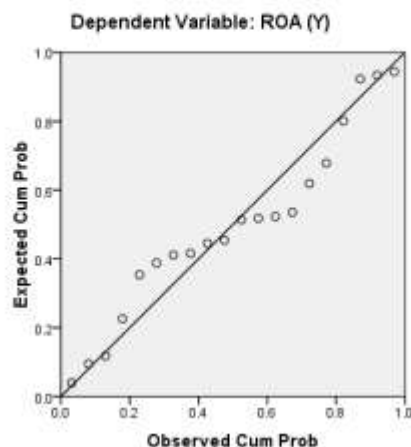
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>110</sup>

Pada Gambar 2 dapat dilihat interpretasi hasil uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot. Interpretasi yang dilakukan terhadap gambar normal P-P Plot untuk variabel dependen ROA (*Return On Asset*), memperlihatkan bahwa data yang diwakili oleh titik-titik tersebar disekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan P-P Plot, terbukti bahwa data variabel dependen ROA berdistribusi normal.

<sup>110</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 181.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 4:** Hasil Uji Normalitas

## h. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Waston. Perhatikan hasil uji Durbin Watson dibawah ini, nilai yang dibandingkan adalah

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2.714

a. Predictors: (Constant), BOPO ( $X_4$ ), CAR ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ )

b. Dependent Variable: ROA (Y)

**Tabel 11 :** Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 11 diatas, diketahui nilai DW 2,714., selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel  $N = 20$  dan jumlah variabel independen 4 ( $k=4$ ) = 4.20 maka diperoleh nilai  $d_l = 0,8943$  dan  $d_u = 1,8283$  ( dilihat dari tabel Durbin Waston). Nilai DW = 2,714 lebih dari  $d_u = 1,8283$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

### 3. Pengujian Hipotesis

Selain uji asumsi klasik, juga dilakukan uji hipotesis yang dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F) pengujian secara parsial (uji t). Secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji t dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.240	1.075		5.806	.000
CAR (X1)	-.018	.021	-.035	-.873	.396
FDR (X2)	.016	.006	.143	2.594	.020
NPF (X3)	-.080	.035	-.135	-2.306	.036
BOPO (X4)	-.068	.006	-.780	-10.671	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

**Tabel 12:** Hasil Uji t Statistik

#### i. Pengaruh variabel CAR terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel CAR memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,873 dan signifikansi sebesar 0,396 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$

diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari CAR secara individual terhadap ROA.

j. Pengaruh variabel FDR terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel FDR memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,594 dan signifikansi sebesar 0,020 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari FDR secara individual terhadap ROA.

k. Pengaruh variabel NPF terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel NPF memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,306 dan signifikansi sebesar 0,036 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari NPF secara individual terhadap ROA.

l. Pengaruh variabel BOPO terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel BOPO memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -10,671 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari BOPO secara individual terhadap ROA.

b. Uji F

Dilihat dari tabel 13 hasil perhitungan uji F dibawah ini, maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 228,311 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya bahwa variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.335	4	1.834	228.311	.000 <sup>a</sup>
Residual	.120	15	.008		
Total	7.455	19			

a. Predictors: (Constant), BOPO (X<sub>4</sub>), CAR (X<sub>1</sub>), FDR (X<sub>2</sub>), NPF (X<sub>3</sub>)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

**Tabel 13:** Hasil Uji F Statistik

c. Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 <sup>a</sup>	.984	.980	.08962

a. Predictors: (Constant), BOPO (X<sub>4</sub>), CAR (X<sub>1</sub>), FDR (X<sub>2</sub>), NPF (X<sub>3</sub>)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

**Tabel 14 :** Hasil Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil dari tabel 14 di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0,980. Hal ini berarti bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 98% terhadap ROA, sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penilaian ini.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari pengujian hipotesis ternyata tidak semuanya mendukung hipotesis. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh CAR Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri**

Menurut Hesti Werdaningtyas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.<sup>111</sup>

Sedangkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa CAR memiliki arah yang negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas CAR sebesar 0,396 dimana nilai signifikan ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif. Hal ini bertentangan dengan teori Hesti Werdaningtyas yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu yang menyatakan besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup>Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013, Hlm. 4.

<sup>112</sup>Ibid., Hlm. 8.

## 2. Pengaruh FDR Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri

Menurut Sukarno dan Syaichu menjelaskan semakin tinggi FDR, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, maka dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.<sup>113</sup>

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa FDR memiliki arah yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas FDR sebesar 0,020 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif. Hal ini sesuai dengan teori Suhada yang menyatakan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Gita Danupranata dalam Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah, persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Di perbankan, pertentangan kepentingan antara likuiditas dan profitabilitas selalu timbul. Artinya, apabila bank mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian akan dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*). Ini berarti upaya pencapaian rentabilitas (profitabilitas) akan berkurang. Sebaliknya, jika ingin mempertinggi rentabilitas maka sebagian cadangan tunai untuk likuiditas terpakai oleh usaha bank melalui pembayaran, sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum. Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari, dimana berupa penjagaan semua alat-alat likuid yang dapat

---

<sup>113</sup>Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 975.

dikuasai oleh bank (misalnya, uang tunai kas, tabungan, deposito, dan giro pada bank syariah/antar-aset bank) yang dapat digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap hari.<sup>114</sup>

### 3. Pengaruh NPF Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri

Menurut Suhada, NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.<sup>115</sup>

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa NPF memiliki arah yang negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas NPF sebesar 0,036 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif. Hal ini sesuai dengan teori Suhada yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Lemiyana dan Erdah Litriani, *Non Performing Financing (NPF)* yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada

---

<sup>114</sup>Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hlm. 136.

<sup>115</sup>Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013, Hlm. 4.

bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.<sup>116</sup> Tanggung jawab bank syariah lebih berat ketika dibandingkan pembiayaan yang telah disetujui oleh bank syariah dan dinikmati oleh nasabah pada saat dana tersebut belum dicururkan ke tangan nasabah. Untuk menghindari kegagalan pembiayaan maka bank syariah harus melakukan pembinaan dan *regular monitoring*.<sup>117</sup>

#### 4. Pengaruh BOPO Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri

Menurut Suhada, rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil.<sup>118</sup>

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa BOPO memiliki arah yang negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas BOPO sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>116</sup>Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic* Vol.2. No. 1 Juli 2016, Hlm. 34.

<sup>117</sup>Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 101.

<sup>118</sup>Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013, Hlm. 4.



teori Suhada yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo menyatakan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan dari penanaman dana.<sup>119</sup>

##### **5. Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Secara Simultan Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri**

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya.<sup>120</sup> Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Biaya Operasional Pendapatan

---

<sup>119</sup>Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2014, Volume 2, Nomor 3, Hlm.766.

<sup>120</sup>Slamet Riyadi dan Agung Ylianto, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Accounting Analysis Journal*, 2014, Vol. 3 Nomor 4, Hlm. 468.

Operasional (BOPO).<sup>121</sup> *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Biaya Operasional Pendapatan Operasional untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.<sup>122</sup>

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas CAR, FDR, NPF, dan BOPO sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Hasil pengujian ini sesuai dengan teori Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno yang menyatakan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) bank.

---

<sup>121</sup>Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No. 2, Oktober 2015 Hlm. 1.

<sup>122</sup>Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)", Hlm. 5-7.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017, berdasarkan hasil pengujian di atas  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan variabel CAR tidak berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji t untuk variabel CAR diperoleh dengan nilai signifikan pada angka  $0,396 > 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017, berdasarkan hasil pengujian di atas  $H_1$  diterima, yang menunjukkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji t untuk variabel FDR diperoleh dengan nilai signifikan pada angka  $0,020 < 0,05$ .
3. Terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017, berdasarkan hasil pengujian di atas  $H_1$  diterima, yang menunjukkan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji t untuk variabel NPF diperoleh dengan nilai signifikan pada angka  $0,036 < 0,05$ .

4. Terdapat pengaruh antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017, berdasarkan hasil pengujian diatas  $H_1$  diterima, yang menunjukkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji t untuk variabel BOPO diperoleh dengan nilai signifikan pada angka  $0,000 < 0,05$ .
5. Terdapat pengaruh antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017, berdasarkan hasil pengujian diatas  $H_1$  diterima, yang menunjukkan variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji F untuk variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO diperoleh dengan nilai signifikan pada angka  $0,000 < 0,05$ .

## **B. Saran**

### **1. Saran Bagi Bank Syariah**

Diharapkan agar pihak manajemen Bank Syariah Mandiri mampu meningkatkan rasio CAR dalam memanfaatkan secara maksimal modal yang tersedia agar mampu meningkatkan profitabilitas bank, meningkatkan FDR dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif, mengurangi rasio NPF dalam pembiayaan bermasalah yang terjadi, dan mengefisienkan rasio BOPO dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga profitabilitas yang dihasilkan akan maksimal.

### **2. Saran Bagi Akademik**

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya meneliti variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO saja sebagai variabel yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak variabel lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma dan Djoko sampurno. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)”.
- Aggreni, Made Ria dan Made Sadha Suardhika. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2014. volume 9.1.
- Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2016
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Damayanti, Pupik. “Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2005-2009”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. 2012. Volume 3, Nomor 2.
- Danupranata, Gita. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Iqbal, Zamir dan Abbas Mirakhor. *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- \_\_\_\_\_. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2007.
- Lemiyana dan Erdah Litriani. “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah”. *I-Ekonomi*. Juli 2016.Vol.2, No. 1.

- Lidinillah, Achmad Hijri. "Praktik Gharar Pada Hubungan Bisnis UMKM-Ekspotir Furniture Di Jepara". *JESST* . Februari 2015. Vol. 2, No. 2.
- Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Muhammad. *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Najmudin. *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Ponco, Budi. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)". *Tesis* Universitas Diponegoro. 2008.
- Pramuka, Bambang Agus. "Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah". *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sektor Publik*. 2010. Volume 7, Nomor 1.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)". *Skripsi* Universitas Diponegoro. 2012.
- Priyanto, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Puspitasari, Diana. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)". *Tesis* Magister Manajemen Universitas Diponegoro. 2009.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Riyadi, Slamet dan Agung Ylianto. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*, 2014, Vol. 3 Nomor 4.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

- Satriyo, Edhi dan Muhammad Syaichu. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Journal of Accounting*. 2013. Vol. 2, No. 2.
- Setiawan, Adi. "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pasang Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)". *Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro*. 2009.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Suryani. "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia". *Walisongo*. Mei 2011. Volume 19, No. 1.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tika, Moh Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ubaidillah. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*. 2016. Vol.4, No.1.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ummah, Fathya Khaira dan Edy Suprpto. "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Oktober 2015. Vol.3, No. 2.
- Usanti, Trisadini dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”. *JESTT*. Desember 2015. Volume. 2, Nomor. 12.

Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2009.

Zulifiah, Fitri dan Joni Susilowibowo. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2014. Volume 2, Nomor 3.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)



IAIN PURWOKERTO